

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Penulis

Gambar 4.1 Gambaran Penulis



Maulana Hadisona memiliki nama pena Hadis Mevlana lahir di Jakarta, 21 Agustus 1984. Hadis Mevlana merupakan lulusan STEI SEBI pada tahun 2007 dengan gelar sarjana ekonomi Islam. Hadis mulai tertarik dengan dunia menulis sejak duduk di bangku SMAN 39 Cijantung. Hadis menulis puisi yang telah dimuat dalam buku antologi puisi Munajat Sesayat Doa dan Lafaz Cita di Bada Shubuh dengan judul Cintaku dan diikutsertakan lomba puisi FLP Riau. Karya lainnya berjudul Persembahan Kupu-kupu juga masuk dalam buku antologi Flash Fiction. Puisi yang berjudul Di Antara Dua Waktu masuk dalam Antologi 135 Puisi Romantis: Cinta dalam Empat Dimensi Ketika Cinta dan Elemen Air Tanah Udara Api Berkolaborasi dalam Puisi. Selain itu, puisinya yang berjudul

Aku Harus Bagaimana? menjadi pemenang dalam event menulis puisi Undeclared Love.⁷³

Hadis Mevlana juga menulis cerpen yang berjudul Kado Cinta Haura dan Kasih Sayang serta puisi Ibuku dan Titip Rindu buat Ibu yang 49 dimuat dalam buku Ibu (Antologi Puisi dan Cerpen Persembahkan Cinta untuk Ibu). Beberapa karyanya yang berupa cerpen dan puisi juga pernah menjuarai lomba di Taman Sastra, sebuah komunitas pecinta sastra di Facebook. Novel Embun di Atas Daun Maple merupakan novel pertama yang ditulis oleh Hadis Mevlana dan dilanjutkan dengan novel keduanya yang merupakan sambungan cerita dari novel pertama dengan judul Ketika Embun Merindukan Cahaya.

2. Profil Novel Embun di Atas Daun Maple

a. Identitas Novel

Gambar 4.2 Gambaran Novel “Embun di Atas Daun Maple”



Judul Buku	: Embun di Atas Daun Maple
Penulis	: Hadis Mevlana
Editor	: Tri Sakhatmo

⁷³ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 282

Penerbit : Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai
Tahun Terbit : 2014
ISBN : 978-602-9211-72-6
Jumlah Halaman : 286 halaman
Cetakan : Pertama September 2014

b. Gambaran Isi Novel

Kisah seorang pemuda muslim yang sholeh dan cerdas. Muhammad Sofyan Al-Farisi atau kerap disapa Fyan. Pemuda Indonesia dari Teluk Kuantan Riau yang menempuh pendidikan di University of Saskatchewan, Saskatoon, Kanada. Pada perayaan tahunan Canadian Tulip Festival di Ottawa Fyan bertemu dengan Kiara seorang gadis Kristen Orthodox yang memiliki darah Rusia-Aceh membuat Fyan diserang berbagai pertanyaan tentang agamanya.

Dalam perjalanannya ia bertemu dan mendapatkan teman yang sangat kontras dan jauh berbeda dengannya baik dari latar belakang maupun keyakinannya. Felix teman satu apartemen Sofyan yang beragama Katolik, Fritz mahasiswa muslim asli Jerman, Eva mahasiswa muslim teman sekamar Kiara, Zahra gadis muslim dengan wajah cantik khas gadis Minang, dan Olivia adik Fritz mewarnai diskusi dan memberikan pengetahuan dari berbagai sudut pandang agama yang berbeda.

Tentu dalam jalannya diskusi ini berbeda dengan diskusi diluaran sana yang biasa di adakan para kristolog. Diskusi ini murni untuk menambah wawasan bukan untuk menguji kemampuan atau menyalahkan agama lain. Sofyan selalu berusaha memberikan jawaban yang memuaskan tanpa harus berselisih paham dan menyudutkan agama lain. Dengan keteguhan iman dan luasnya pengetahuan yang dimiliki Sofyan mencoba menyampaikan Islam dengan konteks sederhana namun sarat akan makna.⁷⁴

Hal penting lainnya yang disampaikan dalam novel adalah bagaimana cara bertoleransi oleh sosok Fyan. Novel ini

⁷⁴ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 50

menceritakan bagaimana Fyan secara tidak langsung mengajarkan bahwa dalam memahami agama tidak lantas berhenti untuk belajar. Banyak hal yang bisa dipelajari dalam memahami agama secara utuh. Dan tidak ada salahnya mempelajari agama lain selama itu hanya untuk pembelajaran sehingga membuat kita lebih bisa bertoleransi.

Novel ini juga diwarnai dengan cerita romansa yang dikemas dengan rapi. Dengan kepribadian Fyan yang santun, bijaksana, dan cerdas membuatnya dikagumi oleh teman perempuannya yaitu Kiara, Zahra, dan Olivia. Sayangnya kekaguman ini tak hanya milik mereka, mawar berpuisi yang rutin diterima Fyan menjadi bukti kekaguman seorang yang lain.

3. Profil Novel Ketika Embun Merindukan Cahaya

a. Identitas Novel

Gambar 4.3 Gambaran Novel “Ketika Embun Merindukan Cahaya”



Judul Buku : Ketika Embun Merindukan Cahaya
 Penulis : Hadis Mevlana
 Editor : Said Kamil

Penerbit : Tinta Medina, Creative Imprint of Tiga Serangkai
 Tahun Terbit : 2018
 ISBN : 978-602-0894-97-3
 Jumlah Halaman : 340 halaman
 Cetakan : Pertama Februari 2018

b. Gambaran Isi Novel

Kisah Sofyan dan teman-temannya berlanjut dalam novel series kedua yang berjudul “Ketika Embun Meindukan Cahaya”. Novel ini dibuka dengan rasa kerinduan Fyan terhadap keluarganya yaitu Emak dan Aini. Setelah 2 tahun merantau dan jauh dari rumah. Fyan mengenang masa-masa ia dan adiknya Aini menghabiskan waktu bersama Abah dan Emak.

Persahabatan Fyan dengan roommate-nya Felix dalam cerita semakin ditonjolkan. Dibalik sikap toleransi dan baiknya Felix dengan Fyan ternyata ia memendam kebencian terhadap Islam. Menurutnya Islam membuat keluarganya hancur berantakan. Ayahnya menikah lagi dengan wanita muslim asal Turki dan membuat ibunya yang sedang hamil saat itu keguguran dan berakhir depresi dan memilih bunuh diri. Sementara Felicia adiknya menjadi korban kejahatan berimbas pada pernikahannya yang batal. Hal ini memicu adiknya untuk bunuh diri namun berhasil digagalkan oleh Felix. Dengan kejadian ini membuat adiknya trauma dan memilih untuk atheis. Namun Felix mampu berpikir jernih dan sadar bahwa Islam tidak salah yang bersalah adalah ayahnya.⁷⁵

Kiara gadis pemeluk Kristen Orthodox dalam akhir novel series pertama telah masuk Islam, namun ia belum mengikrarkan syahadat secara resmi. Kiara juga masih merahasiakan statusnya sebagai mualaf pada keluarga dan kerabatnya. Walaupun mengenakan kerudung, banyak orang menganggap Kiara sedang memakai pakaian sesuai dengan

⁷⁵ Hadis Mevlana, Ketika Embun Merindukan Cahaya, 48

syariat agamanya. Hanya sahabatnya yang mengetahui bahwa sebenarnya ia telah berubah keyakinan.

Sementara Fyan masih belum tahu siapa gerakan yang mengirimkan mawar berpuisi kepadanya. Felix berusaha membantu Fyan menemukan siapa gadis pengagum rahasianya. Felix mengetahui siapa gadis tersebut melalui rekaman CCTV, namun Fyan ragu akan kebenaran bahwa gadis itu adalah pengirimnya. Terlebih ada seorang gadis lain yang akhir-akhir ini suka mengiriminya bunga ynag serupa kepadanya.

Fyan muali akrab dengan Mario yang banyak bertanya mengenai Islam dan membuat scene diskusi makin sering diceritakan. Mengenai diskusi ini tokoh Fyan berupaya memberikan bukti-bukti ilmiah akan kebenaran Islam.

Konflik terjadi saat orang tua Kiara tau mengenai anaknya yang memeluk agama Islam hal inilah yang membuat ayahnya sedih dan jatuh sakit. Sampai akhirnya kabar keIslaman Kiara sampai di telinga Hezron, tunangannya. Tentu hal tersebut membuat Hezron marah dan mendatangi ibunya Kiara, meminta agar segera dinikahkan dengan Kiara. Namun Tante Anna ibunya Kiara menjelaskan bahwa hal itu tidak dapat terjadi karena haram hukumnya. Karena kekesalan dan rasa kecewanya Hezron tetap memaksa dan mengancam Tante Anna dan berakhir melukai Tante Anna.⁷⁶

Cerita berakhir dengan cerita wisuda Fyan dan teman-temannya, disaat momen ini akhirnya Felix bisa bertemu dengan adiknya Felicia sekaligus ponakannya Alex. Sungguh sangat haru suasana yang menggambarkan pertemuan antara kakak dan adik yang sudah terpisah sekian tahun lamanya. Begitupun Fyan akhirnya mengetahui siapa gadis pengirim mawar berpuisi dan secret admirer nya yang tak lain adalah Kiara. Kiara mengakui bahwa ia adalah gadis tersebut dan dengan keberaniannya menyatakan cinta dan melamar Fyan

⁷⁶ Hadis Mevlana, Ketika Embun Merindukan Cahaya, 293

untuk menjadi suaminya. Akhirnya Fyan menerima dan bersedia menjadi imam dalam hidup Kiara.

4. Tokoh

a. Fyan

Sofyan atau lengkapnya Muhammad Sofyan Al-Farisi pemuda muslim dari Teluk Kuantan, Riau yang merantau untuk menempuh pendidikan di Universitas Saskatchewan di negara daun maple, Kanada dengan mengambil jurusan ekonomi.

Fyan, sapaan akrabnya digambarkan sebagai pemuda yang sholih dan cerdas. Fyan yang mudah bergaul dan begitu kritis dalam menjawab pertanyaan seputar agama, bijaksana, serta toleran terhadap agama lain membuat teman-temannya mengaguminya.

Fyan dibesarkan dalam keluarga yang memegang teguh prinsip agama Islam, ia selalu teguh pada keimanannya ditengah teman-temannya yang memiliki latar belakang budaya dan keyakinan yang berbeda dengannya. Ia dikenal sebagai pribadi yang santun, ramah, dan penyayang terhadap keluarganya. Fyan juga menyukai dunia kepenulisan, ia kerap menulis puisi buatannya di blog pribadinya serta mengirim tulisannya untuk diterbitkan di surat kabar.

b. Kiara

Kiara atau lengkapnya Callista Kiara Filothei. Seorang gadis blasteran Rusia-Aceh, lebih jelasnya darah Rusia ia dapatkan dari ayahnya dan Aceh dari ibunya. Gadis berparas cantik yang menganut keyakinan Kristen Orthodox ini dikenal sebagai wanita yang religius dan termasuk ahli kitab. Ia dibesarkan dalam keluarga yang fanatik dengan keyakinan terhadap Kristen Orthodox atau Roma.

Kiara digambarkan sebagai sosok yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Ia sangat senang berdiskusi dengan Fyan dan memiliki segudang pertanyaan yang kritis mengenai agama. Dari seringnya interaksi, diskusi dan bertukar pikiran membuat hati Kiara tergugah untuk memeluk agama Islam. Di akhir cerita Kiara diketahui juga mengagumi dan menyukai Fyan.

c. Felix

Felix mahasiswa keturunan Tionghoa yang lahir dan besar di Guangzhoy, Cina. Ia juga tinggal satu apartemen dengan Fyan. Felix dikenal sebagai pribadi yang menyenangkan. Felix dikenal sebagai orang yang ceria dan sering membuat lelucon yang membuat teman-temannya tertawa, ia kerap mencairkan suasana ketika diskusi yang dilakukan teman-temannya semakin panas.

Felix terlahir dalam keluarga multi agama, ayahnya Kristen ibunya Katolik. Kakek, nenek dan saudara-saudaranya memeluk berbagai keyakinan bahkan ada yang atheis. Ia mengalami pergolakan batin, Felix mempercayai adanya Tuhan namun ia bingung agama mana yang harus dipilihnya untuk menyembah-Nya.

Felix memiliki pengalaman tidak baik terhadap oknum-oknum muslim dan menumbuhkan kebencian dan pandangan kurang baik terhadap agama Islam, dikarenakan ayahnya menikah dengan seorang gadis muslim keturunan Turki yang membuat ibunya depresi kemudian bunuh diri dan hidup adiknya berantakan dan membuat adiknya memilih atheis.

Namun setelah mengenal sosok Fyan ia mengubah pandangannya terhadap Islam. Felix begitu toleran terhadap keyakinan lain dan mengagumi Fyan meskipun berbeda agama dengannya. Fyan seperti sosok guru baginya yang mengajarkannya untuk selalu mengingat Tuhan.

d. Zahra

Zahra mahasiswi berwajah cantik khas gadis Minang dengan balutan jilbab yang modis. Ia merupakan gadis yang selalu mendukung temannya untuk berubah menjadi lebih baik, diketahui ia juga menyukai Fyan.

e. Eva

Eva anak seorang pengusaha property di Jakarta serta teman satu apartemen Kiara. Ia dikenal sebagai sosok pengamat dalam setiap diskusi yang dilakukan teman-temannya. Ia juga sahabat yang mengetahui dan selalu ada saat Kiara dalam masalah.

f. Fritz

Fritz mahasiswa muslim asal jerman yang mengambil pendidikan jurusan sastra ini tinggal di apartemen yang sama dengan Fyan tepatnya di lantai lima. Fritz dikenal sebagai sosok yang menghormati keyakinan orang lain dan begitu pemarah. Namun pemarah disini yang dimaksud adalah ketika ada orang yang menghina agamanya.

g. Olivia

Olivia gadis ceria dan baik hati sekaligus adik dari Fritz. Ia sangat mengagumi Fyan dan menurut kakaknya, Fritz, Olivia menyukai Fyan. Olivia menjadi berpakaian sopan setelah dinasihati oleh Fyan bahwa seorang muslimah harus menjaga dan menghormati dirinya dengan menutup aurat.

h. Hezron

Hezron atau lengkapnya Ioassaf Hezron Efharisto, sahabat yang dikenal Fyan pada diskusi lintas agama di kampus yang ada di Indonesia. Dan ternyata merupakan sepupu Kiara dan yang akan ditunangkan dengan Kiara. Pada novel seri kedua Hezron mulai terlihat sebagai tokoh antagonis yang kecewa karena pertunangannya dengan Kiara batal lantaran Kiara beubah keyakinan memeluk agama Islam.

i. Mario

Mario pemuda yang bekerja sebagai cleaning service di apartemen tempat tinggal Fyan. Sepeda merupakan ciri khasnya, ia sering membantu Fyan dan penghuni apartemen yang lain. Contohnya saat Fyan telat menunaikan ibadah sholat subuh di Masjid

j. Om Timothy

Om Timothy dikenal sebagai sosok ayah yang penyayang, lemah lembut bagi Kiara. Ia ingin Kiara anaknya bahagia dan berada dalam jalan agama yang suci Orthodox. Diketahui saat Kiara berpindah keyakinan Om Timothy Nampak sangat kecewa, namun akhirnya ia merelakan karena itu usah pilihan hidup putrinya.

k. Tante Anna

Tante Anna dikenal sebagai sosok ibu yang lemah lembut dan mendukung apapun yang dijadikan pilihan hidup anaknya,

Kiara. Ia ingin yang menjadi pendamping hidup putrinya mampu menjaga dan mengasihi anaknya.

l. Paman Gamaliel

Paman Kiara yang menganut agama Kristen Orthodox ini selalu mengkritik sikap Kiara yang terkesan jauh dari kehidupan Orthodox yang cenderung lebih ke batin, memperbaiki diri, dan hidup dalam budaya iman rasuliahnya.

m. Paman Moses

Paman Kiara yang beragama Protestan yang sering melakukan diskusi lintas agama.

n. Paman Daud

Paman Kiara yang beragama Islam.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Novel Embun di Atas Daun Maple Dan Novel Ketika Embun Merindukan Cahaya

Hasil pengamatan penulis saat membaca novel “Embun di Atas Daun Maple” dan novel “Ketika Embun Merindukan Cahaya” Karya Hadis Mevlana menemukan kutipan yang mengandung nilai-nilai moderasi beragama yang ditunjukkan melalui penggambaran tokoh dari tokoh lain, dialog antar tokoh seperti percakapan langsung pada umumnya, serta respon tokoh terhadap sesuatu yang terjadi. Adapun hasil observasi penulis saat membaca novel, nilai moderasi beragama dalam Novel Embun di Atas Daun Maple (EDDM) dan Novel Ketika Embun Merindukan Cahaya (KEMC) karya Hadis Mevlana adalah sebagai berikut :

a. Tawassuth

Tabel 4.1 Nilai Tawassuth

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
1	Fyan	Rendah hati	Tentang rezeki dan ketakwaan, sejenak kurenungi firman-Nya, mengevaluasi diri yang begitu hina dihadapan-Nya.	EDDM hlm 94

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
2	Fyan	Rendah hati	Dengan doa itu maka seorang muslim berserah diri dan hanya bertawakal kepada Allah semata dan tidak memercayakan hidayah berada di atas tangannya sendiri. Manusia membutuhkan Allah agar Allah senantiasa meneguhkan dirinya diatas hidayah sampai maut menjemputnya.	EDDM hlm 99
3	Fyan	Rendah hati	Berkali-kali lidah melafazkan kalimat tauhid. Tasbih mengangkasa penghambaan. Dzikir yunus pun berhamburan. Dia berjanji akan melerai masalah bagi yang memuliakannya dengan doa nabi yang pernah tertelan dalam perut ikan itu.	KEMC hlm 2

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
4	Kiara	Bertumpu kepada kebenaran	Kiara menyakini seutuhnya dengan keyakinan tentang Allah yang Maha Esa dan Muhammad adalah utusan-Nya.	KEMC hlm 72
5	Kiara	Bertumpu kepada kebenaran	Menurut Kiara, Islam itu mudah dipahami. Menurutnya Islam lebih manusiawi dan beradab ketika memuliakan Almasih dan Maryam. Islam memuliakan mereka sesuai dengan porsinya sebagai hamba, makhluk ciptaan-Nya. Menurutnya, definisi Tuhan dalam Islam sangat mudah. Logis. Bahkan, bisa dijelaskan sangat sederhana kepada anak-anak kecil sekalipun.	KEMC hlm 117

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
6	Fyan	Rendah hati	Aku tersenyum. Aku tak ambil pusing dengan sikap Felix meski penjelasanku yang panjang lebar dibalas olokan dan jadi bahan tertawaannya.	KEMC hlm 179
7	Fyan	Rendah hati	Allah hendak menguji iman kita. Seberapa sabar dan percaya bahwa tak ada daya kekuatan selain padanya. Seberapa mampu kita mengusir resah, lalu hanya pada-Nya berpasrah.	KEMC hlm 282
8	Fyan	Tidak memihak	Bukan aku tak mau membelamu Fritz, tapi aku khawatir jika dilanjutkan hanya akan mengotori hati kalian.	KEMC hlm 77
9	Fyan	Berpikir Rasional	Aku mengerti akan kekhawatiranmu Va. Curiga dan was-was boleh saja, asal pahami dulu ilmunya.	KEMC hlm 129

b. *I'tidal*

Tabel 4.2 Nilai *I'tidal*

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
1	Kiara	Menempatkan sesuatu sesuai porsinya	Membaca kitab suci bukan hanya ketika sedang gelisah atau kesusahan, tapi juga dilakukan layaknya manusia makan untuk memberikan nutrisi bagi fisiknya.	EDDM hlm 92
2	Fyan	Punya pendirian	Islam adalah pilihan hidup saya, om. Inshaallah saya akan mempertahankan iman saya. Islam adalah pedoman hidup saya sampai mati	EDDM hlm 259
3	Fyan	Punya pendirian	Gila kau Fel, sekalipun ada yang lebih cantik dan menarik serta kaya melebihi Kiara, selama ia tak seiman denganku, aku akan memilih imanku.	EDDM hlm 263

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
4	Fyan	Punya pendirian	Yakinlah, jika kita meninggalkan sesuatu karena Allah maka Allah pasti akan menggantikannya dengan sesuatu yang lebih baik.	KEMC hlm 73
5	Fyan	Punya pendirian	Ini prinsipku, akan mendahulukan Allah dibanding yang lainnya.	KEMC hlm 277

c. Kepeloporan

Tabel 4.3 Nilai Kepeloporan

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
1	Fyan	Memiliki inisiatif	Sebenarnya alasanku mengajak sholat berjamaah sangat sederhana, yaitu mengajak pada kebaikan	EDDM hlm 55
2	Fyan	Memotivasi dan mengajak orang terlibat aktif	“Beruntung aku bertemu kau Fyan. Kau seperti guru yang mengingatkanku untuk selalu mengingat Tuhan.” Beberapa bulan	EDDM hlm 61

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
			terakhir ini ia makin rajin beribadah. Saat aku bangun untuk shalat malam, ia juga bangun lalu berdoa sambil menyalakan lilin. Saat aku tilawah Al-Qur'an, ia juga membaca Alkitab-Nya.	
3	Fyan	Mengajak orang terlibat aktif	Hari ini Allah mengajarkanku, melalui dua orang guru yang ada di hadapanku. Keduanya tampak tenang dengan aktivitas rohaniahnya, tak ada penghalang melakukan aktivitas ibadah sekalipun di dalam kendaraan umum. Tanpa berpikir panjang kulantunkan pelan beberapa ayat hafalanku.	EDDM hlm 168

d. Kewargaan

Tabel 4.4 Nilai Kewargaan

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
1	Fyan	Bangga menjadi bangsa dan bagian masyarakat Indonesia	Dan tiba pada satu perbincangan yang membuatku kaget sekaligus bangga. Ternyata bahasa Indonesia diajarkan di fakultasnya, faculty of letters and fine art.	EDDM hlm 7

e. Ramah Budaya

Tabel 4.5 Nilai Ramah Budaya

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
1	Fyan	Bisa menampilkan budaya dan seni daerah	Usai tampil membawakan beberapa lagu di panggung utama bersama mahasiswa dan masyarakat Indonesia lainnya dalam kelompok paduan suara Swara Nusantara	EDDM hlm 2
2	Fyan	Bangga dengan budaya Indonesia	Aku sangat bangga dan merasa terhormat ketika dipercaya untuk menyanyikan lagu ilir-ilir dengan diiringi	EDDM hlm 3

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
			permainan alat musik khas tradisional, seperti angklung dan rebana oleh staf KBRI. Hampir dua minggu penuh aku belajar logat Jawa, dan mendalami maknanya agar mampu memberikan hasil terbaik.	
3	Fyan	Mempromosikan budaya daerah	Ada acara festival tahunan Pacu Jalur di sana, semacam pesta rakyat tahunan. Lomba memacu perahu yang diadakan di sepanjang Sungai Kuantan. Perahu-perahunya panjang berukuran 25 meter sampai 40 meter. Satu perahu bisa memuat sampai 60 orang, seperti lomba perahu naga.	EDDM hlm 203

f. Nilai Toleransi

Tabel 4.6 Nilai Toleransi

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
1	Mario	Menghargai sesama	Mario sangat paham dan menghargai keyakinananku. Ia selalu memberitahuku tempat-tempat makan yang halal disini	EDDM hlm 89
2	Fyan	Menerima perbedaan	Kutarik kursi pelan-pelan agar tak mengganggu Felix yang sedang khusyuk berdoa dengan Rosario berbutir batu berwarna coklat ditangannya. Kuambil Al-Qur'anku. Kubuka, lalu kubaca dengan suara sangat pelan, bahkan nyaris tak terdengar agar tak mengganggu Felix yang sedang berdoa di sebelahku.	EDDM hlm 92
3	Fyan	Menghargai sesama	Aku berjalan mengendap-endap agar tak	KEMC hlm 41

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
			mengganggu ibadahnya yang tampak khusyuk.	
4	Fyan	Tidak memaksakan pendapat/kehendak	Lagipula bukan tipeku berdiskusi dengan cara menjelek-jelekkan keyakinan orang lain. Bukan pula sifatku yang ingin memaksa orang lain untuk menyetujui pernyataanku, apalagi ini masalah keyakinan	KEMC hlm 121
5	Fyan	Memberikan kebebasan bagi orang lain selama tidak merugikan orang lain	Lagipula kenapa kita harus melarang umat lain menjalankan perintah dalam agamanya?	KEMC hlm 128
7	Fyan	Menghargai sesama	Jadi, mari kita saling menghormati keyakinan pemeluk agama lain. Sama seperti kita ingin umat lain menghormati	KEMC hlm 129

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
			keyakinan kita.	
8	Fyan	Tidak memaksakan pendapat/kehendak	Aku rasa memaksakan suatu pendapat itu bukan cara yang baik untuk kita menyampaikan sebuah pesan, kan? Apalagi hal ini berurusan dengan keyakinan. Pemaksaan hanya akan menimbulkan konflik SARA	KEMC hlm 185
9	Fyan dan Felix	Menghargai sesama	Tidakapa-apa...cuma itu...hmm...sali bmu membayangkan konsentrasiku. Mungkin ia paham apa yang kumaksudkan. Felix segera menurunkan salib yang terpasang di dinding itu, lalu menaruh di atas meja belajarnya.	KEMC hlm 224

g. Musyawarah

Tabel 4.7 Nilai Musyawarah

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
1	Kiara dan Felix	Suka berdiskusi	Sementara, Felix dan Kiara sering kali menadi teman berdiskusi denganku. Kiara paling senang berdiskusi.	EDDM hlm 40
2	Kiara	Suka mengajukan pendapat	Ia pun sangat berhati-hai dalam mengungkapkan pertanyaan, bahasanya santun.	EDDM hlm 50

h. Reformatif

Tabel 4.8 Nilai Reformatif

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
1	Fyan dan Kiara	Suka minta maaf dan memaafkan	“O iya aku minta maaf Kiara jika diskusi tadi ada yang tidak berkenan” “Ah...tak apa...santai saja...aku juga minta maaf kalau ada kata-kata dan sikapku yang kurang sopan”	EDDM hlm 70
2	Kiara dan Fritz	Suka minta maaf dan memaafkan	“Maaf Fritz, kalau sepupuku membuatmu tersinggung...” “Iya nggak apa-	EDDM hlm 143

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
			apa, Cuma sempat kesal saja, Ra”	
3	Kiara	Lapang dada	Aku selalu kagum kepadanya. Kagum dengan bijaksana dan lapang dada Kiara saat kujawab semua pertanyaan yang ia ajukan kepadaku meskipun setiap jawabanku mungkin tak sesuai dengan jalan pikirannya.	EDDM hlm 199

i. Anti Kekerasan

Tabel 4.9 Nilai Anti Kekerasan

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
1	Fyan	Penolong	Kubuka kotak P3K, lalu membuka obat antiseptik. Kubaluri diatas goresan luka. Lelaki itu meringis menahan sakit.	EDDM hlm 171
2	Mario	Penolong	Tadi sewaktu saya membersihkan lorong di depan kamarnya, sudah saya panggil-panggil tapi tidak ada jawabandari	KEMC hlm 88

No	Tokoh	Keterangan	Teks dalam novel	Novel dan hlm
			Fritz. Kamarnya juga kosong, gelap. Saya lihat agak sedikit terbuka, tidak dikunci. Ternyata orangnya tidak ada, ini kunci kamarnya sudah saya amankan.	
3	Mario	Penolong	Mario menawarkan sepedanya untuk kupakai. Sepeda yang beberapa kali pernah mengantarkanki untuk shalat shubuh berjamaah. Sepeda inilah yang menjadi saksi bisu saat itu, bahwa perbedaan keyakinan bukanlah alasan untuk berbuat keyakinan.	EDDM hlm 115

C. Analisis Data Penelitian

1. Nilai Moderasi Beragama pada Novel Embun di Atas Daun Maple dan Novel Ketika Embun Merindukan Cahaya

a. *Tawassuth* (Pertengahan)

1) Rendah hati

Tawassuth adalah sikap pertengahan atau tengah-tengah yang tidak ekstrim ke kanan maupun ke kiri, untuk itu salah satu indikatornya adalah rendah hati yang digambarkan melalui sosok Fyan dalam kutipan berikut :

“Tentang rezeki dan ketakwaan, sejenak kurenungi firman-Nya, mengevaluasi diri yang begitu hina dihadapan-Nya.”⁷⁷

“Dengan doa itu maka seorang muslim berserah diri dan hanya bertawakal kepada Allah semata dan tidak memercayakan hidayah berada di atas tangannya sendiri. Manusia membutuhkan Allah agar Allah senantiasa meneguhkan dirinya diatas hidayah sampai maut menjemputnya.”⁷⁸

“Berkali-kali lidah melafazkan kalimat tauhid. Tasbih mengangkasa penghambaan. Dzikir yunus pun berhamburan. Dia berjanji akan melerai masalah bagi yang memuliakannya dengan doa nabi yang pernah tertelan dalam perut ikan itu.”⁷⁹

“Allah hendak menguji iman kita. Seberapa sabar dan percaya bahwa tak ada daya kekuatan selain padanya. Seberapa mampu kita mengusir resah, lalu hanya pada-Nya berpasrah.”⁸⁰

“Aku tersenyum. Aku tak ambil pusing dengan sikap Felix meski penjelasanku yang panjang lebar dibalas olokan dan jadi bahan tertawaannya.”⁸¹

Kutipan di atas menyampaikan pesan pengarang bahwa *Tawadhu'* artinya rendah hati, lawan kata dari sombong atau takabur. Orang yang rendah hati tidak memandang dirinya lebih dari orang lain, sementara orang yang sombong menghargai dirinya secara berlebihan. Rendah hati jauh berbeda dengan rendah diri, karena rendah

⁷⁷ Hadis Mevlana, Embun Di Atas Daun Maple, 94

⁷⁸ Hadis Mevlana, Embun Di Atas Daun Maple, 99

⁷⁹ Hadis Mevlana, Ketika Embun Merindukan Cahaya, 2

⁸⁰ Hadis Mevlana, Ketika Embun Merindukan Cahaya, 282

⁸¹ Hadis Mevlana, Ketika Embun Merindukan Cahaya, 179

diri merupakan sikap atau perilaku yang ada karena rasa tidak percaya diri. Sikap tawadhu' adalah sifat mulia yang lahir dari kesadaran akan ke-mahakuasaan Allah SWT, manusia adalah makhluk lemah yang tidak berarti apa-apa dihadapan Allah SWT. Manusia membutuhkan karunia, ampunan, rahmat dan nikmat Allah SWT. Orang yang tawadhu' menyadari bahwa apa saja yang dia miliki semuanya adalah karunia Allah SWT.⁸²

2) Bertumpu pada kebenaran

“Menurut Kiara, Islam itu mudah dipahami. Menurutnya Islam lebih manusiawi dan beradab ketika memuliakan Almasih dan Maryam. Islam memuliakan mereka sesuai dengan porsinya sebagai hamba, makhluk ciptaan-Nya.

Menurutnya, definisi Tuhan dalam Islam sangat mudah. Logis. Bahkan, bisa dijelaskan sangat sederhana kepada anak-anak kecil sekalipun.”⁸³

Kutipan di atas menyampaikan pesan pengarang bahwa manusia diberi anugrah kebebasan dalam berakidah. Allah memberi kebebasan dalam berakidah, tidak lain untuk menguji potensi akalanya dalam memilih. Setiap orang diberi kebebasan untuk menentukan pilihannya sendiri antara memilih kebenaran Islam atau menolaknya.⁸⁴ Seperti yang dialami oleh Kiara, dengan berbagai diskusi yang telah dilakukannya dengan Fyan membuka hati nuraninya untuk melihat bahwa agama Islam adalah agama yang benar. Menurut Kiara Tuhan dalam Islam sangat mudah dan logis, serta dapat dijelaskan dengan sederhana kepada anak-anak kecil sekalipun. Begitupun Islam dalam memuliakan isa al

⁸² Purnama Rozak, “Indikator Tawadhu dalam Keseharian,” *Jurnal Madaniyah* 1 (2017): 174–87.

⁸³ Hadis Mevlana, *Ketika Embun Merindukan Cahaya*, 77

⁸⁴ Misbahuddin Jamal, “Konsep Al-Islam dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Al- Ulum*, 2011, 283–310.

masih dan Maryam, Islam memuliakannya sesuai dengan porsinya sebagai hamba, makhluk ciptaan Allah.

3) Tidak memihak

Dalam novel Embun di Atas Daun Maple sikap tidak memihak digambarkan melalui sosok Fyan dalam kutipan berikut :

“Bukan aku tak mau membelamu Fritz, tapi aku khawatir jika dilanjutkan hanya akan mengotori hati kalian dan aku khawatir hanya akan merusak persahabatan kita yang sudah lama kita bangun bersama.”⁸⁵

Kutipan di atas menyampaikan pesan pengarang bahwa Islam mengajarkan adanya perbedaan baik dalam ras, etnis, budaya, dan keyakinan. Perbedaan ini merupakan ketetapan Allah SWT dengan tujuan mengenal satu sama lain. Perbedaan inilah yang melandasi pertemanan dan persahabatan semakin erat. Namun dalam menjalin hubungan dengan latar belakang perbedaan yang kompleks sering kali menimbulkan perselisihan atau perbedaan pendapat yang sengit.

Ungkapan tersebut penulis temukan dalam novel Ketika Embun Merindukan Cahaya pada bab secawan cahaya. Ungkapan tersebut mengutarakan bahwa Fyan tidak memihak pada salah satu sahabatnya yaitu Fritz maupun Kiara. Perdebatan mengenai nama Muhammad yang terdapat dalam kitab Taurat dan Injil menjadi memanas karena baik Fritz maupun Kiara tetap teguh dengan pendapat mereka masing-masing. Namun Fyan tak memihak salah satu dari temannya karena memang hal yang diperdebatkan tak akan pernah menemukan titik temu.

4) Berpikir Rasional

Indikator nilai *tawassuth* yang keempat adalah berpikir rasional. Manusia merupakan makhluk sempurna

⁸⁵ Hadis Mevlana, Ketika Embun Merindukan Cahaya, 77

dibandingkan makhluk ciptaan Allah yang lain. Manusia diberikan akal pikiran untuk berpikir dan menganalisis suatu masalah untuk mendapatkan solusi dan tindakan yang tepat dalam menangani suatu masalah. Kutipan dalam novel Ketika Embun Merindukan Cahaya yang menggambarkan sikap berpikir rasional diilustrasikan oleh tokoh Fyan dalam kalimat berikut:

“Aku mengerti akan kekhawatiranmu Va. Curiga dan was-was boleh saja, asal pahami dulu ilmunya. Di sisi lain kita juga harus terus belajar dan memahami ajaran agama kita masing-masing dengan baik. Bentengi akidah kita agar tetap kukuh. Tak mudah goyah hanya karena kita melihat kemiripan ibadah dari pemeluk agama lain.”⁸⁶

Kutipan di atas menyampaikan pesan pengarang bahwa manusia diberikan akal oleh Allah SWT sebagai pembeda dari makhluk ciptaannya yang lain. Akal menjadikan manusia bisa membedakan yang baik dan buruk, benar dan salah, serta menangkap segala sesuatu atau peristiwa yang terjadi di sekelilingnya.⁸⁷ Seperti yang dilakukan oleh Fyan dalam menangani masalah kesalahpahaman antara sahabatnya. Fyan mampu menjelaskan masalah kerudung yang dikenakan umat Kristen Orthodox dalam menjalankan ibadahnya.

Kutipan tersebut juga mengutarakan sikap Fyan dalam menanggapi masalah keresahan yang dirasakan oleh Eva setelah melihat ibadah Kiara yang menyerupai gerakan sholat dalam Islam. Fyan menjelaskan bahwa rasa was-was itu wajar dan manusiawi, namun juga harus diiringi dengan dasar ilmu yang jelas. Fyan juga memberikan nasihat dengan membentengi akidah agar tetap kukuh dan tak mudah goyah hanya dengan melihat sesuatu yang tak lazim terjadi.

⁸⁶ Hadis Mevlana, Ketika Embun Merindukan Cahaya, 129

⁸⁷ Zein Arifin, “Tafsir Alquran Tentang Akal (Sebuah Tinjauan Tematis),” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 21, no. 1 (2017): 1–9.

Dari beberapa kutipan kalimat diatas mengajarkan kepada kita untuk menerapkan sikap *tawassuth* yaitu sikap tengah-tengah atau sedang berada di antara dua sikap, tidak terlalu jauh ke kanan (fundamentalis) dan tidak terlalu jauh ke kiri (liberalis). Sikap *tawassuth* ini menuntun masyarakat dan generasi muda tidak akan terjebak oleh perilaku-perilaku yang menyimpang dari syari'at Islam yang dapat membawa mereka ke jalan yang sesat.⁸⁸

b. *I'tidal*

1) Menempatkan sesuatu sesuai dengan porsinya

*“Membaca kitab suci bukan hanya ketika sedang gelisah atau kesusahan, tapi juga dilakukan layaknya manusia makan untuk memberikan nutrisi bagi fisiknya.”*⁸⁹

Islam mengajarkan umatnya untuk hidup sesuai dengan porsinya, maksudnya adalah seimbang antara kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat. Kehidupan dunia seperti makan, minum, dan bekerja begitupun kehidupan akhirat berkaitan dengan menjalankan kewajibannya sebagai umat beragama seperti membaca kitab suci, ibadah sesuai agama masing dan lainnya.⁹⁰

Kutipan di atas menjelaskan dalam menjalani hidup di dunia harus disertai dengan ibadah sesuai dengan agamanya. Umumnya umat beragama membaca kitab suci ketika ia sedang berada dalam keadaan sulit, namun penulis menyampaikan pendapatnya melalui tokoh Kiara bahwa membaca kitab suci bukan hanya ketika sedang menghadapi kesulitan namun juga dilakukan layaknya manusia makan untuk memenuhi nutrisinya. Begitupun dengan membaca kitab suci yang memberikan nutrisi pada ruhaninya.

⁸⁸ Zein Arifin, “Tafsir Alquran Tentang Akal (2017), 1-9.

⁸⁹ Hadis Mevlana, Embun Di Atas Daun Maple, 92

⁹⁰ Nurul Alaiyah, “Konsep Hidup Minimalis dalam Perspektif Al-Qur'an,” Skripsi Sarjana Agama, UIN Ar-Raniry, 2021.

1) Punya pendirian

Dalam novel Embun Di Atas Daun Maple sikap punya pendirian digambarkan melalui sosok Fyan dalam kutipan berikut :

*“Islam adalah pilihan hidup saya, Om. Inshaallah saya akan mempertahankan iman saya. Islam adalah pedoman hidup saya sampai mati” tegasku.*⁹¹

Kutipan di atas menyampaikan pesan pengarang mengenai keyakinan dan akidah umat muslim. Sebagai seorang yang beriman, pastilah kita meyakini bahwa kekuatan manusia itu bukan hanya dalam akal pikirannya, bukan hanya dalam ucapannya, bukan hanya dalam kekuatan fisiknya, tetapi yang lebih utama adalah kekuatan keteguhan hatinya. Keteguhan hati adalah hal yang mutlak diperlukan oleh manusia dalam hidup ini, baik dalam kehidupan spiritualitas maupun dalam keseluruhan aspek kehidupan manusia.

Keteguhan hati dapat melahirkan keteguhan iman dan ketakwaan, sehingga dapat mendengar suara hati kebenaran dan kebaikan, tidak mudah tergoda dengan tawaran dan jebakan hawa nafsu dan ego pribadi, tidak mudah dibelokkan oleh tujuan yang tidak sesuai dengan keyakinan hatinya. Kalaupun terlanjur melakukan kesalahan, akan segera kembali pada kebenaran ketika diingatkan oleh suara hati nuraninya terdalam. Inilah pentingnya mempertahankan keteguhan hati.⁹²

Ungkapan tersebut mengutarakan bahwa seorang laki-laki yang beriman tidak akan tergoda dengan nikmat duniawi. Laki-laki diuji dengan harta, tahta, dan wanita. Seperti Fyan yang diberikan tawaran oleh ayah Kiara untuk menikah dengan anak perempuannya serta mendapatkan

⁹¹ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 259

⁹² Nadhira Renatya Silmi and Nani Nurani Muksin, “Upaya Meningkatkan Iman di Masa Pandemi Covid-19 dengan Memperbanyak Membaca Al-Qur’an Pada Ruang Lingkup Remaja Masjid Rw 08, Kp. Kebantenan, Pondok Aren, Tangerang Selatan,” *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* 1, no. 1 (2021).

kedudukan di perusahaannya dengan syarat Fyan harus mengikuti keyakinan mereka yaitu Kristen Orthodox. Ungkapan tersebut mengutarakan bahwa Fyan tidak goyah dalam prinsip dan agamanya meskipun ia ditawarkan dengan berbagai hal yang bersifat materi dan duniawi. Fyan tidak goyah dalam prinsip dan agamanya meskipun ia ditawarkan dengan berbagai hal yang bersifat materi dan duniawi.

Ungkapan lain mengenai sikap punya pendirian berikut :

“Loh mengapa? Nanti kau menikah dengan Kiara dengan keyakinan Kiara, nah setelah itu kau kembali ke agamamu semula. Aku yakin, ketika kau jadi suaminya, Kiara akan mengikuti keyakinanmu.”

“Gila kau Fel. Sekalipun ada yang lebih cantik dan menarik serta kaya melebihi Kiara, selama ia tak seiman denganku, aku akan memilih imanku. Kalaupun seorang nonmuslim ingin menjadi muslim, itu harus datang dari hatinya yang memang ingin berhijrah kepada Allah, bukan karena alasan lainnya.”⁹³

Kutipan di atas menyampaikan pesan pengarang mengenai keyakinan dan akidah umat muslim. Orang yang beragama Islam harus memahami hukum dan aturan didalamnya bahwa seorang muslim yang beralih keyakinan pada agama lain akan dianggap murtad dan segala amal perbuatannya selama hidup sebagai umat muslim akan sia-sia. Seperti percakapan Felix sahabat Fyan memberikan pendapatnya untuk menerima tawaran tersebut dan setelahnya bisa memeluk agama Islam kembali. Fyan yang mendengar itu dengan tegas menjelaskan ia akan tetap memilih imannya.

⁹³ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 263

Dari beberapa kutipan kalimat diatas mengajarkan kepada kita untuk menerapkan sikap *I'tidal* yaitu bersikap adil dalam bertindak dan berfikir. Sikap *I'tidal* ini membentuk generasi muda yang mampu menakar sebuah permasalahan secara hati-hati dan berjalan dengan lurus (memegang teguh nilai nilai keadilan). Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu bersifat tengah-tengah dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Adil berarti mewujudkan kesamaan dan keseimbangan di antara hak dan kewajiban.⁹⁴

c. Kepeloporan

1) Memotivasi dan mengajak orang lain terlibat aktif

Kepeloporan adalah sikap untuk menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Kepeloporan dalam beragama bukan hanya mengikuti, namun juga menjadi pelopor dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai Qudwah yang menggambarkan implementasi moderasi beragama pada masyarakat heterogen ada 2 indikator yaitu memotivasi dan mengajak orang lain terlibat aktif. Dalam novel Embun Di Atas Daun Maple sikap memotivasi dan mengajak orang lain terlibat aktif digambarkan melalui tokoh Fyan dalam kutipan berikut:

“Beruntung aku bertemu kau Fyan. Kau seperti guru yang mengingatkanku untuk selalu mengingat Tuhan.”

“Aku sempat kaget. Apa maksud ucapannya. Tapi, memang kulihat banyak perubahan darinya. Beberapa bulan terakhir ini ia makin rajin beribadah. Saat aku bangun untuk shalat malam, ia juga bangun lalu

⁹⁴ Nadhira Renatya Silmi and Nani Nurani Muksin, “Upaya Meningkatkan Iman di Masa Pandemi Covid-19 dengan Memperbanyak Membaca Al-Qur’an (2015), 21.

berdoa sambil menyalakan lilin. Saat aku tilawah Al-Qur'an, ia juga membaca Alkitabnya".⁹⁵

Toleransi beragama mengandung arti bahwa setiap orang memiliki kebebasan untuk memeluk agama yang diyakininya serta dapat menjalankan ajaran-ajaran yang terdapat dalam agama yang dipilihnya dengan rasa aman tanpa adanya suatu tekanan ataupun ancaman. Ketika setiap pemeluk agama dapat menjalankan ajaran dalam agamanya dengan rasa aman, maka hal tersebut menjadi indikator terwujudnya sikap toleransi diantara umat beragama. Toleransi merupakan perwujudan dari hangatny interaksi social yang terjalin dalam suatu masyarakat. Hal ini karena dalam manusia melangsungkan kehidupan sosial beragama tidak bisa terlepas dari pergaulan dan interaksi dengan masyarakat yang ada di sekitarnya, baik dengan pemeluk agama yang sama maupun interaksinya dengan pemeluk agama yang berbeda. Melalui kenyataan tersebut maka sudah semestinya setiap umat beragama berupaya untuk menampilkan sikap kedamaian dalam bingkai toleransi agar terwujud kestabilan sosial dan meminimalisir terjadinya gesekan ideologi diantara umat beragama yang berbeda.⁹⁶

Kutipan ini menyampaikan pesan pengarang tentang menjalankan ibadah. Meskipun ibadah yang jauh berbeda tata caranya, namun ternyata memberikan motivasi bagi pemeluk agama lainnya untuk selalu beribadah dan mengingat Tuhannya. Hal ini sama dengan Felix yang termotivasi dengan Fyan yang rajin beribadah. Felix merasa Fyan menjadi guru dalam menjalankan ibadah dan mengingat Tuhannya.

Ungkapan lain mengenai sikap memiliki inisiatif yang ditunjukkan tokoh Fyan sebagai berikut :

⁹⁵ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 61

⁹⁶ Taufik Mukmin and Eko Nopriansyah, "Toleransi Beragama Menurut Perspektif Alwi Shihab (Analisis Deskriptif Terhadap Buku Islam Inklusif)," El-Ghiroh, STAI Bumi Silampari Lubuklinggau 13, no. 2 (2017): 23–44.

“Sebenarnya alasanmu mengajak sholat berjamaah sangat sederhana, yaitu mengajak pada kebaikan.”⁹⁷

Ungkapan lain mengenai memiliki inisiatif yaitu :

“Hari ini Allah mengajarkanku, melalui dua orang guru yang ada di hadapanku. Keduanya tampak tenang dengan aktivitas rohaniannya, tak ada penghalang melakukan aktivitas ibadah sekalipun di dalam kendaraan umum.

Tanpa berpikir panjang kulantunkan pelan beberapa ayat hafalanku.”⁹⁸

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam hal kebaikan kita harus aktif dan ikut serta didalamnya. Seperti Fyan yang mengajak temannya untuk beribadah dan ketika melihat orang lain sedang beribadah di manapun itu meskipun berbeda agama, Fyan tergerak hatinya untuk ikut beribadah dalam hal ini adalah membaca kitab suci.

d. Kewargaan

Kewargaan adalah sikap untuk menjunjung tinggi nilai kebangsaan dan persatuan. Kewargaan dalam moderasi beragama tidak hanya berfokus pada urusan keagamaan saja, namun turut andil dalam membangun bangsa dan negara yang kuat. Pada novel Embun di Atas Daun Maple nilai kewargaan ada 1 indikator yaitu bangsa menjadi bangsa dan bagian masyarakat Indonesia yang digambarkan melalui sosok Fyan dalam kutipan berikut :

1) Bangsa menjadi bangsa dan bagian masyarakat Indonesia

“Dan tiba pada satu perbincangan yang membuatku kaget sekaligus bangga. Ternyata bahasa Indonesia diajarkan di fakultasnya, faculty of letters and fine art.”⁹⁹

⁹⁷ Hadis Mevlana, Embun Di Atas Daun Maple, 55

⁹⁸ Hadis Mevlana, Embun Di Atas Daun Maple, 168

⁹⁹ Hadis Mevlana, Embun Di Atas Daun Maple, 7

Sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki berbagai kekayaan flora, fauna, pulau-pulau besar dan destinasi wisata dengan panoramanya yang indah tentunya dihuni oleh penduduk atau suku. Para penduduk dan suku asli daerah tersebut tentunya menggunakan bahasa yang jauh berbeda dan memiliki tradisi dan kepercayaan yang sudah diikuti sejak dulu. Dari penjelasan ini tentu bangsa Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, adat-istiadat, lagu dan bahasa yang harus dilestarikan oleh para generasi muda sebagai rasa cinta tanah air pada negara Indonesia.¹⁰⁰

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sebagai bangsa Indonesia kita harus bangga dengan simbol dan bahasa kita sendiri, lebih bangga lagi ketika bahasa Indonesia mulai dikenal dan diajarkan kepada orang-orang luar negeri. Seperti rasa bangga Fyan ketika Kiara menjelaskan bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang diajarkan dalam fakultasnya.

e. Ramah Budaya

Ramah budaya adalah nilai yang mengajarkan kepada individu seseorang untuk saling menghargai, menghormati adanya kulture dan budaya orang lain dimasyarakat. Budaya adalah sesuatu yang hidup dan terus berkembang, sehingga kita harus selalu adaptif dan terbuka terhadap perubahan budaya dimasyarakat. Pada novel Embun di Atas Daun Maple nilai ramah budaya ada 3 indikator yang seluruhnya digambarkan melalui sosok Fyan dalam kutipan berikut :

a) Bisa menampilkan budaya dan seni daerah

*“Usai tampil membawakan beberapa lagu di panggung utama bersama mahasiswa dan masyarakat Indonesia lainnya dalam kelompok paduan suara Swara Nusantara.”*¹⁰¹

¹⁰⁰ Erni Marlina, “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja,” Psikoborneo: *Jurnal Ilmiah Psikologi* 4, no. 4 (2016): 562–67, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i4.4244>.

¹⁰¹ Hadis Mevlana, Embun Di Atas Daun Maple, 2

b) Bangga dengan budaya Indonesia

“Aku sangat bangga dan merasa terhormat ketika dipercaya untuk menyanyikan lagu ilir-ilir dengan diiringi permainan alat musik khas tradisional, seperti angklung dan rebana oleh staf KBRI. Hampir dua minggu penuh aku belajar logat Jawa, dan mendalami maknanya agar mampu memberikan hasil terbaik.”¹⁰²

Kedua kutipan di atas menjelaskan bahwa sebagai bagian dari negara Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, seni, dan bahasanya kita sepatutnya bangga dan terus melestarikannya.¹⁰³ Sebagai generasi muda kita belajar dan nantinya mampu menampilkan dan memperkenalkan budaya tarian, lagu bangsa Indonesia dalam ajang kesenian dunia. Salah satunya yang terdapat dalam novel yaitu perayaan tahunan Canadian Tullip Festival

Canadian Tullip Festival adalah acara ikonik yang menarik banyak orang dari seluruh negeri dan seluruh dunia. Setiap tahun, Ottawa, ibu kota Kanada, bermekaran dengan bunga tulip yang menakjubkan, menampilkan warisan budaya yang kaya dan makna sejarah dari bunga yang indah ini. Sebagai salah satu festival tulip terbesar di dunia, festival ini telah menjadi simbol musim semi, keindahan, dan persahabatan.

c) Mempromosikan budaya daerah

“Ada acara festival tahunan Pacu Jalur di sana, semacam pesta rakyat tahunan. Lomba memacu perahu yang diadakan di sepanjang Sungai Kuantan. Perahu-perahunya panjang berukuran 25 meter

¹⁰² Hadis Mevlana, Embun Di Atas Daun Maple, 3

¹⁰³ Marlina, “Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dan Rasa Cinta Tanah Air Pada Remaja.”

sampai 40 meter. Satu perahu bisa memuat sampai 60 orang, seperti lomba perahu naga.”¹⁰⁴

Kutipan di atas menjelaskan bahwa sebagai bagian dari negara Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya, seni, dan bahasanya kita sepatutnya bangga dan terus melestarikannya. Sebagai generasi muda kita belajar dan nantinya mampu memperkenalkan budaya tarian, lagu bangsa Indonesia sehingga dapat menarik minat turis ataupun teman dari berbagai negara tertarik datang ke Indonesia. Seperti yang dilakukan Fyan ketika ia mendengar temannya ingin berlibur ke Indonesia Fyan menyarankan untuk ke kampung halamannya di Teluk Kuantan Riau yang tidak kalah menarik.

f. Nilai *Tasamuh*

1) Menghargai sesama

Sikap *tasamuh* berarti, bersikap toleran terhadap perbedaan pandangan kepada siapa pun tanpa memandang perbedaan latar belakang apapun. Nilai Toleransi moderasi beragama ada 3 indikator, yang pertama adalah sikap menghargai sesama. Dalam novel Embun Di Atas Daun Maple sikap menghargai sesama digambarkan melalui sosok Mario dalam kutipan berikut :

“O iya, belum sarapan kan, Fyan?”

“Belum insyaallah setelah ini mau membeli sarapan”

“Nggak usah beli Fyan, kebetulan hari ini saya masak cream soup”

“Tidak usah Mario, terimakasih, jangan repot-repot”

“Nggak repot kok. Atau jangan-jangan kamu nggak suka cream soup?”

¹⁰⁴ Hadis Mevlana, Embun Di Atas Daun Maple, 203

“Suk, tapi...”

“Ini halal kok, aku tidak pakai babi atau sejenisnya yang diharamkan agamamu.”

*“Mario sangat perhatian dan menghargai keyakinanku. Ia selalu memberitahuku tempat-tempat makan yang halal disini”.*¹⁰⁵

Kutipan di atas menyampaikan pesan pengarang mengenai toleransi dalam hal menghargai sesama. Mario yang beragama Kristen mengerti ada beberapa daging atau makanan yang haram bagi umat muslim sehingga Mario paham Fyan agak ragu untuk menerima makanan darinya. Mario menjelaskan dan menghargai keyakinan Fyan serta membantu dengan memberikan rekomendasi tempat makan yang halal disana. Ungkapan lain mengenai sikap menghargai sesama ditunjukkan oleh tokoh Fyan berikut :

*“Kutarik kursi pelan-pelan agar tak mengganggu Felix yang sedang khusyu’ berdoa dengan Rosario berbutir batu berwarna coklat di tangannya. Matanya terpejam, mulutnya berucap doa. Alkitabnya masih terbuka di atas meja belajarnya. Kuambil Al-Qur’an-ku. Kubuka, lalu kubaca dengan suara sangat pelan, bahkan nyaris tak terdengar agar tak mengganggu Felix yang sedang berdoa di sebelahku.”*¹⁰⁶

Ungkapan yang serupa juga terdapat dalam novel Ketika Embun Merindukan Cahaya berikut :

“Aku berjalan mengendap-endap agar tak mengganggu ibadahnya yang tampak begitu khusyu’.
“Kreek...” suara kursi yang kutarik menyadarkna Felix. Ia membuka matanya, lalu melihat ke arahku.

¹⁰⁵ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 89

¹⁰⁶ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 92

Aku tersenyum dan segera meminta maaf karena telah membuyarkan doanya.”¹⁰⁷

Kedua kutipan di atas menyampaikan pesan pengarang mengenai menghargai sesama. Kerukunan antar umat beragama merupakan suatu perwujudan kehidupan yang harmonis sebagai hasil dari adanya toleransi beragama. Toleransi beragama merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh seorang yang beragama untuk bersikap menghormati tanpa bersikap diskriminasi dalam segala hal, termasuk dalam hal agama. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama dengan menghormati dan membiarkan umat beragama lain melaksanakan ibadah dan kewajibannya sesuai dengan syariat masing-masing. Novel ini menjelaskan bahwa sekalipun dalam ruang atau tempat yang sama, umat agama lain tetap bisa melaksanakan kewajibannya masing-masing dengan baik.¹⁰⁸

2) Tidak memaksakan pendapat

Indikator yang kedua adalah sikap tidak memaksakan pendapat atau kehendak yang terdapat dalam kutipan berikut:

“Lagipula bukan tipeku berdiskusi dengan cara menjelek-jelekkan keyakinan orang lain. Bukan pula sifatku yang ingin memaksa orang lain untuk menyetujui pernyataanku, apalagi ini masalah keyakinan.”¹⁰⁹

Ungkapan lain terkait sikap tidak memaksakan pendapat terdapat dalam ungkapan berikut :

Sejak awal aku yakin pasti kalian punya penjelasan sendiri tentang ayat ramalan kedatangan Nabi Muhammad yang sering dibahas oleh para kristolog

¹⁰⁷ Hadis Mevlana, Ketika Embun Merindukan Cahaya, 41

¹⁰⁸ Salma Mursyid, “Konsep Toleransi (Al-Samahah) Antar Umat Beragama Perspektif Islam,” Jurnal Aqlam -- Journal of Islam and Plurality, 2016, 35–51.

¹⁰⁹ Hadis Mevlana, Ketika Embun Merindukan Cahaya, 121

muslim. Pastinya kalian menafsirkan ayat tersebut sangat jauh berbeda dengan cara penafsiran umat Islam. Artinya, jika memang sejak awal sudah kita ketahui BERBEDA mengapa harus dipaksakan menjadi SAMA.”

“o... jadi itu sebabnya tempo hari kau tak menanggapi Fritz untuk membahas diskusi kali ini, karena kau melihat sikap Fritz yang terkesan memaksa?”

“Begitulah kira-kira. Aku rasa memaksakan suatu pendapat itu bukan cara yang baik untuk kita menyampaikan sebuah pesan, kan? Apalagi hal ini berurusan dengan keyakinan. Pemaksaan hanya akan menimbulkan konflik SARA.”¹¹⁰

Agama Islam memulai dakwahnya dengan jalur perdamaian. Rasulullah SAW mengajarkan toleransi dalam berinteraksi dengan umat agama lain. Toleransi mewujudkan interaksi yang harmonis antar umat beragama. Salah satu prinsip toleransi adalah memahami dan menghargai perbedaan.¹¹¹ Setiap manusia berhak atas kebebasan beragama dan memilih keyakinan. Allah melarang umatnya untuk memaki atau menjelekkan umat agama lain, Allah juga melarang adanya pemaksaan dalam memilih agama atau keyakinan. Dalam setiap perbedaan baiknya dikomunikasikan dengan cara yang baik dan bijak.

Kutipan di atas menyampaikan pesan pengarang dalam hidup berdampingan dan menjalin pertemanan dengan umat agama lain. Hal tersebut memunculkan beberapa konflik seperti perbedaan pendapat seperti yang ada dalam

¹¹⁰ Hadis Mevlana, Ketika Embun Merindukan Cahaya, 185

¹¹¹ Febriana Sari, “Toleransi Masyarakat Multicultural Sebagai Cerminan Masyarakat Madani di Lingkungan Masjid Nurul Hikmah dan Gereja Injil Tanah Jawa (GITJ) Desa Tempur Kecamatan Keling Jepara,” *International Conference of Da’wa and Islamic Communication*, Institut Agama Islam Negeri Kudus 2 (2023): 39–52.

novel, namun sikap tokoh Fyan patut dijadikan contoh. Fyan mengerti dalam diskusi yang dilakukan bersama teman-teman ada beberapa hal yang tidak bisa dipaksakan salah satunya adalah keyakinan seseorang.

3) Memberikan kebebasan bagi orang lain

Indikator yang ketiga adalah sikap memberikan kebebasan bagi orang lain yang terdapat dalam ungkapan berikut :

“Tadi aku sempat lihat beberapa foto Kiara. Dalam foto itu kulihat ia bersama beberapa jemaat perempuan lainnya memakai jilbab dalam sebuah acara gereja”.

“Kiara itu kan memang keturunan Rusia dari ayahnya. Setahuku, sudah lazim bagi wanita Rusia memakai kerudung. Tidak ada yang aneh. Kerudung bagi wanita Rusia sudah seperti pakaian sehari-hari” ucap Felix”

“Lagipula kenapa kita harus melarang umat lain menjalankan perintah dalam agamanya? Ucapku menambahkan”

“Setahuku para wanita Kristen Ortodoks masih memegang tradisi berkerudung sampai dengan saat ini, terutama pada saat kegiatan keagamaan.” Ucapku menjelaskan”

“Jadi benar kalau wanita Kristen itu berkerudung?” ucap Fritz memastikan”

“Ya, meski bukan menjadi sebuah kewajiban. Berkerudung bagi perempuan Ortodoks merupakan sebuah bentuk kehormatan dan wujud ketaatan pada firman Tuhan.” Lanjutku menjelaskan.¹¹²

¹¹² Hadis Mevlana, Ketika Embun Merindukan Cahaya, 128

Kutipan diatas mengungkapkan pesan pengarang yaitu toleransi dalam hal memberikan kebebasan beragama kepada orang lain. Agama Islam adalah agama yang sangat menjunjung tinggi keadilan. Keadilan bagi siapa saja, yaitu menempatkan sesuatu sesuai tempatnya dan memberikan hak sesuai dengan haknya. Begitu juga dengan toleransi dalam beragama. Agama Islam melarang keras berbuat zalim dengan agama selain Islam dengan merampas hak-hak mereka. Kebebasan beragama merupakan prinsip dalam membina hubungan antar agama. Dalam hal toleransi yang ingin dibangun Islam adalah dengan mengedepankan sikap saling menghormati antar sesama pemeluk agama sehingga dapat mengamalkan ajaran masing-masing agama sesuai dengan keyakinannya tanpa memberikan tekanan atau paksaan atas pemeluk agama lain.¹¹³ Eva yang memiliki pandangan buruk terhadap Kiara hanya karena foto membuatnya was-was dan takut dengan Kiara. Berbekal dengan pengetahuannya yang luas Fyan menjelaskan bahwa kerudung dalam agama Kristen Orthodox merupakan wujud ketaatan terhadap Tuhan mereka dari penjelasannya ini memberikan pandangan baru bagi Eva.

Dari beberapa kutipan kalimat diatas mengajarkan kepada kita untuk menerapkan sikap *tasamuh* yaitu sikap menyadari akan adanya perbedaan dan menghormati, baik itu dari keagamaan, suku, ras, golongan dan berbagai aspek kehidupan lainnya, Sikap *tasamuh* ini menuntun masyarakat dan generasi muda memiliki sikap terbuka, sukarela, dan menerima dengan lapang dada terbentuk ketika melihat sebuah perbedaan. Orang yang memiliki sifat toleransi akan menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya

¹¹³ Marpuah Marpuah, "Toleransi dan Interaksi Sosial Antar Pemeluk Agama di Cigugur, Kuningan," *Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI* 18, no. 2 (2019): 51-72, <https://doi.org/10.32488/harmoni.v18i2.309>.

g. Nilai Syura (Musyawarah)

1) Suka berdiskusi

Musyawarah adalah sikap menyelesaikan masalah melalui musyawarah mufakat dengan prinsip mengutamakan kemaslahatan di atas segalanya. Nilai musyawarah ada 2 indikator, yang pertama adalah sikap suka berdiskusi. Dalam novel Embun di Atas Daun Maple sikap suka berdiskusi digambarkan melalui sosok Kiara dalam kutipan berikut :

“Felix dan Kiara sering menjadi teman berdiskusi denganku. Kiara paling senang berdiskusi tentang agama. Bertanya Islam dari segala hal.”¹¹⁴

Ungkapan lain tentang suka berdiskusi terdapat dalam kutipan berikut :

“Sejak saat itu Kiara menjadi sering berdiskusi denganku. Kebanyakan pertanyaan yang diajukan berkisar tentang Islam. Tak hanya usai belajar privat, tetapi juga di kesempatan yang tak pernah kuduga.”¹¹⁵

Kedua kutipan di atas mengungkapkan pesan pengarang mengenai musyawarah atau diskusi. Dalam Islam musyawarah diajarkan dan merupakan jalan dalam menemukan jalan keluar dari suatu permasalahan. Musyawarah hampir sama dengan dialog atau diskusi antar agama dengan pertukaran pikiran yang memiliki tujuan agar pendapat/ keyakinan masing-masing pihak semakin jelas, sehingga dapat dipahami (bukan hanya diketahui) dengan lebih tepat, keyakinan lain dihormati, meskipun tidak selalu dapat diterima.¹¹⁶ Seperti halnya yang dilakukan oleh Fyan dan teman-temannya.

¹¹⁴ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 40

¹¹⁵ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 50

¹¹⁶ Abdul im, “Pluralisme dan Dialog Antar Agama,” TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin 14, no. 1 (2015): 35–62, <https://doi.org/10.30631/tjd.v14i1.21>.

2) Suka mengajukan pendapat

Indikator kedua adalah sikap suka mengajukan pendapat yang terdapat ungkapan berikut :

“Ia pun sangat berhati-hati dalam mengungkapkan pertanyaan, bahasanya santun. Mungkin karena tradisi Orthodox sudah mendarah daging dalam tubuhnya yang selalu ingin mewujudkan ketenangan serta menghormati kehidupan beragama, kritis tapi tetap toleran.”¹¹⁷

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dalam dialog antar agama yang dilakukan memiliki beberapa aspek yang mendukung lancarnya diskusi, salah satunya adalah cara penyampaian pendapat. Tokoh Kiara memiliki kelebihan dalam melakukan diskusi yaitu cara penyampaian dan bahasanya yang santun.

Dari beberapa kutipan kalimat diatas mengajarkan kepada kita untuk menerapkan sikap syura yaitu menyelesaikan suatu masalah dengan jalan saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat. Sikap syura ini menuntun masyarakat dan generasi muda menjalin silaturahmi dan hubungan dengan sesama. Menerapkan sikap syura membuat permasalahan segera terselesaikan, tanpa ada yang merasa dirugikan. Islam mengajarkan untuk saling berbagi, mengajarkan cinta akan sesama, serta menjaga perdamaian umat.¹¹⁸

h. Nilai Reformatif

1) Suka minta maaf dan memaafkan

Reformatif adalah sikap untuk merespon perubahan dan kemajuan zaman atas dasar kepentingan umum dengan berpegang pada prinsip memelihara nilai nilai tradisi lama yang baik dan menerapkan nilai nilai tradisi baru yang lebih baik demi kemaslahatan bersama. Nilai reformatif ada 2

¹¹⁷ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 50

¹¹⁸ Abdul im, “Pluralisme Dan Dialog Antar Agama,” 35-62.

indikator, yang pertama adalah suka minta maaf dan memaafkan. Dalam novel Embun di Atas Daun Maple dan novel Ketika Embun Merindukan Cahaya digambarkan melalui tokoh Fritz dan Kiara sebagai berikut :

“O iya, aku minta maaf Kiara jika diskusi tadi ada yang tidak berkenan.”

“Ah...tak apa...santai saja...aku juga minta maaf kalau ada kata-kata dan sikapku yang kurang sopan.”

“Iya, betul. Maaf Fritz, kalau sepupuku membuatmu tersinggung. Dia kalau bicara memang seperti itu, tapi nggak bermaksud apa-apa kok. Dia seperti aku, ingin tahu lebih banyak hal, mungkin cara penyampaiannya saja yang berbeda.”

“Iya nggak apa-apa, Cuma sempat kesal saja, Ra.”¹¹⁹

Kehidupan manusia dipenuhi dengan kejadian dan peristiwa yang tidak terduga. Sebuah peristiwa dan kejadian tertentu kadang menyenangkan dan kadang tidak menyenangkan, kadang sesuai harapan dan terkadang tidak sesuai harapan. Kondisi inilah manusia suatu ketika dituntut untuk memahami perilaku orang lain dengan jalan memaafkannya. Kemampuan bersabar terhadap gangguan yang ditimpakan seseorang meskipun memiliki kemampuan untuk membalasnya serta memaafkan kesalahan orang tersebut merupakan amalan yang sangat mulia. Gangguan itu bermacam-macam bentuknya. Adakalanya berupa cercaan, pukulan, perampasan hak, dan semisalnya. Memang sebuah kewajiban bila seseorang menuntut haknya dan membalas orang yang menyakitinya. Dan dibolehkan seseorang membalas kejelekan orang lain dengan yang semisalnya. Namun alangkah mulia dan baik akibatnya bila dia memaafkannya. Memaafkan kesalahan orang acapkali

¹¹⁹ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 143

dianggap sebagai sikap lemah dan bentuk kehinaan, padahal justru sebaliknya. Bila orang membalas kejahatan yang dilakukan seseorang kepadanya, maka sejatinya di mata manusia tidak ada keutamaannya. Tapi di kala dia memaafkan padahal mampu untuk membalasnya, maka dia mulia di hadapan Allah dan manusia.¹²⁰

Kutipan di atas menyampaikan pesan pengarang dalam hal minta maaf dan memaafkan. Seperti yang dilakukan oleh Kiara yang meminta maaf kepada Fritz mengenai sepupunya yang dirasa menghina Islam, tentu dengan Fritz yang memaafkan karena memang ia tak bisa menjelaskan pertanyaan yang diajukan oleh sepupu Kiara.

2) Lapang dada

Indikator nilai reformatif yang kedua adalah lapang dada. Manusia memiliki sifat ikhlas yang menjadi level lebih tinggi yang disebut lapang dada. Kutipan dalam novel Embun Di Atas Daun Maple yang menggambarkan sikap lapang dada diilustrasikan oleh tokoh Kiara dalam kalimat berikut :

Aku selalu kagum kepadanya. kagum dengan bijaksana dan lapang dada Kiara saat kujawab semua pertanyaan yang ia ajukan kepadaku meskipun setiap jawabanku mungkin tak sesuai dengan jalan pikirannya.”¹²¹

Kutipan ini menjelaskan bahwa tingkatan lebih tinggi dari memaafkan adalah lapang dada. Lapang dada adalah perpaduan antara ikhlas, sabar dan tawakkal. Apapun yg terjadi tidak akan membuat hatinya sempit dan menyesal. Sikap ini membuat seseorang tidak mudah tersinggung, dan marah sehingga lebih bisa menerima perbedaan pendapat.¹²²

¹²⁰ Isnatul imah, “Memaafkan Dalam Al-Qur’an,” 2017, 6.

¹²¹ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 199

¹²² Niken Widiyawati, “Konsep Maaf Perspektif Al- Qur’an,” *Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo*, 2017, 1–82, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/>.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Kiara, meskipun dalam setiap diskusi lintas agama ia kerap mendapatkan cemoohan dan hinaan dari orang-orang yang berbeda agama dengannya. Namun Kiara yang terbiasa dengan ajaran Orthodoxnya mampu lapang dada dan tak menaruh dendam sedikitpun. Begitupun ketika berdiskusi dengan Fyan, ia tak sekedar menguji namun benar-benar ingin menambah wawasannya saja sehingga ia cukup puas dengan jawaban-jawaban Fyan.

Dari beberapa kutipan kalimat diatas mengajarkan kepada kita untuk menerapkan sikap reformatif yaitu sikap untuk merespon perubahan dan kemajuan zaman atas dasar kepentingan umum dengan berpegang pada prinsip memelihara nilai nilai tradisi lama yang baik dan menerapkan nilai nilai tradisi baru yang lebih baik demi kemaslahatan bersama. Sikap reformatif ini menuntun masyarakat dan generasi muda memahami perilaku orang lain dengan jalan memaafkannya dan sikap ini akan menciptakan masyarakat yang senantiasa menyebarkan pesan perdamaian dan kemajuan menerima pembaharuan dan persatuan dalam hidup berbangsa.¹²³

i. Nilai Anti Kekerasan

1) Penolong

Anti kekerasan adalah sikap seseorang untuk bertindak anti atau menolak sistem yang telah disepakati menggunakan cara-cara kekerasan yang mengatasnamakan agama. Nilai anti kekerasan ada 1 indikator, yaitu sikap penolong. Dalam novel Embun Di Atas Daun Maple sikap penolong digambarkan melalui sosok Fyan dalam kutipan berikut :

Baru setengah perjalanan, sebuah kejadian menegangkan terjadi. Adu mulut terjadi antara dua pemuda yang saling tersinggung karena bersenggolan berakhir pada perkelahian fisik. Seorang lelaki paruh

¹²³ Niken Widiyawati, "Konsep Maaf Perspektif Al- Qur'an," 1-82.

baya yang duduk di sebelah kiriku berdiri dan coba meleraikan mereka. Namun, hal tak terduga terjadi. Pria itu mengeluarkan pisau kecil dari kantong celananya. Jarak lelaki yang sangat dekat dengan pemuda itu membuat lengan kanannya terluka tersabet pisau kecil. Tiba-tiba sopir mengerem mendadak. Pemuda itu terjatuh. Pisau yang ada di genggamannya terlempar. Spontan semua lelaki yang ada di dalam bus mengamankan pemuda itu. Pemuda itu diamankan. Kulihat bapak paruh baya itu masih menahan lukanya. Aku membantunya menempati duduk semula. Kubuka kotak P3K, lalu membuka obat antiseptik. Kubaluri di atas goresan luka. Lelaki itu meringis menahan sakit.¹²⁴

Ungkapan lain terkait sikap menolong sesama terdapat dalam ungkapan berikut :

Mario menawarkan sepedanya untuk kupakai. Sepeda yang beberapa kali pernah mengantarkanku untuk shalat subuh berjamaah. Sepeda inilah yang menjadi saksi bisu saat itu, bahwa perbedaan keyakinan bukanlah alasan untuk berbuat kebaikan.¹²⁵

Kedua kutipan diatas mengenai sikap tolong menolong. Setiap agama pasti mengajarkan kebaikan salah satunya ajaran tolong menolong sesama manusia tanpa memandang suku, ras, agama, dan budaya.¹²⁶ Hal ini digambarkan tokoh Fyan yang menolong seorang pria terluka serta tokoh Mario yang memberikan bantuan kepada Fyan. Kutipan di atas memberikan pelajaran bahwa

¹²⁴ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 171

¹²⁵ Hadis Mevlana, Embun di Atas Daun Maple, 115

¹²⁶ Kamil Mukhtar, "Wawasan Al-Qur'an Tentang Tolong Menolong Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani," *Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta*, 2017, 57, [https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/420/%0Ahttps://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/420/1/Skripsi Muhammad Kamil Mukhtar.pdf](https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/420/%0Ahttps://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/420/1/Skripsi%20Muhammad%20Kamil%20Mukhtar.pdf).

perbedaan keyakinan bukanlah halangan dalam melakukan kebaikan.

Dari beberapa kutipan kalimat diatas mengajarkan kepada kita untuk menerapkan sikap anti kekerasan yaitu sikap untuk selalu mencintai kedamaian, dan menyelesaikan masalah tanpa adanya kekerasan. Sikap anti kekerasan ini menuntun masyarakat dan generasi muda menyikapi semua persoalan dalam kehidupan sehari hari dengan tepat dengan menerapkan cinta perdamaian bukan dengan kekerasan. Sikap anti kekerasan ini mencetak generasi muda yang berkepribadian luhur dalam kehidupan sehari-hari.¹²⁷



¹²⁷ Kamil Mukhtar, “Wawasan Al-Qur’an Tentang Tolong Menolong Prespektif Syekh Nawawi Al-Bantani,” 57.